

OPTIMALISASI PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN BALITA DENGAN STIMULASI TUMBUH KEMBANG

Mardeyanti, Hamidah, Risalatun Nikmah

Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Jakarta III

Email: *deyan243@gmail.com*

ABSTRACT

Growth and development are two different events but cannot be separated. Often parents do not realize when their child has a delay in growth and development. Parents need to recognize the red flags of children's growth and development (IDAI, 2013). Disorders of growth and development in children that are often found include impaired physical growth, motor development, language and behavior. Based on the results of Riskesdas (2018), it can be seen that from 82,661 children under five who were weighed nationally, there was a prevalence of underweight of 19.6%, consisting of 5.7% of malnutrition and 13.9% of undernourished. The group of mothers of children under five must receive education so that they can always monitor and stimulate the growth and development of their children so that they get optimal health degrees. To provide counseling and guidance on growth and development, especially counseling and guidance on what mothers should do regarding the growth and development of children. The method used is counseling about growth and development, guidance in preparing a toddler's diet and monitoring and stimulating development. The tools used are booklets about the nutritional needs of toddlers and growth and development, questionnaires on parental knowledge about providing growth and development stimulation and to assess toddler development using the KPSP questionnaire. Knowledge about growth and development stimulation is 58% with less knowledge. The results of monitoring the development of toddlers using KPSP found 1.7% of toddlers with dubious results. Interventions are carried out through growth and development counseling activities, monitoring development, teaching toddler menus so that mothers can prepare toddler food properly. Mothers of toddlers are also guided to monitor and stimulate their own children. The results of the activity can be concluded that health education and direct guidance can provide information to instill confidence in parents so that they know and realize the importance of stimulating children's growth and development.

Keywords: *Growth, Development, Stimulation, Toddler nutrition*

ABSTRAK

Pertumbuhan dan perkembangan merupakan dua peristiwa yang berbeda tetapi tidak bisa dipisahkan. Seringkali orang tua tidak menyadari ketika anaknya mengalami keterlambatan dalam pertumbuhan dan perkembangannya. Orang tua perlu mengenal tanda bahaya (*red flag*) pertumbuhan dan perkembangan anak (IDAI, 2013). Gangguan pertumbuhan dan perkembangan pada anak yang sering ditemukan meliputi gangguan pertumbuhan fisik, perkembangan motorik, bahasa dan perilaku. Berdasarkan hasil Riskesdas (2018) terlihat bahwa dari 82.661 balita yang dilakukan penimbangan berat badan secara nasional, terdapat prevalensi berat kurang (*underweight*) sebanyak 19,6%, yaitu terdiri dari 5,7% gizi buruk, dan 13,9% gizi kurang. Kelompok ibu balita harus mendapatkan pendidikan agar selalu dapat memantau dan menstimulasi pertumbuhan dan perkembangan anaknya sehingga mendapatkan derajat kesehatan yang optimal. Tujuan Memberikan penyuluhan dan bimbingan tentang pertumbuhan dan perkembangan khususnya penyuluhan dan bimbingan tentang apa yang seharusnya dilakukan ibu terkait dengan pertumbuhan dan perkembangan anak. Metode yang digunakan adalah penyuluhan tentang pertumbuhan dan perkembangan, bimbingan menyiapkan menu makan balita dan melakukan pemantauan dan stimulasi

perkembangan. Alat yang digunakan adalah booklet tentang kebutuhan gizi balita dan pertumbuhan dan perkembangan, kuesioner pengetahuan orang tua tentang pemberian stimulasi tumbuh kembang serta untuk menilai perkembangan balita menggunakan kuesioner KPSP. Pengetahuan tentang stimulasi tumbuh kembang 58% dengan pengetahuan kurang. Hasil pemantauan perkembangan balita dengan menggunakan KPSP di temukan 1,7% balita dengan hasil yang meragukan. Intervensi yang dilakukan melalui kegiatan penyuluhan pertumbuhan dan perkembangan, memantau perkembangan, mengajarkan menu balita agar ibu dapat menyiapkan makanan balita dengan baik. Ibu balita juga dibimbing melakukan pemantauan dan stimulasi terhadap anaknya sendiri. Hasil kegiatan dapat disimpulkan pendidikan kesehatan dan bimbingan langsung dapat memberikan informasi untuk menanamkan keyakinan kepada orang tua agar mengetahui dan menyadari pentingnya upaya stimulasi tumbuh kembang anak.

Kata Kunci: Pertumbuhan, Perkembangan, Stimulasi, Gizi Balita

PENDAHULUAN

Pertumbuhan dan perkembangan merupakan dua peristiwa yang berbeda tetapi tidak bisa dipisahkan. Setiap keluarga mengharapkan anaknya kelak bertumbuh kembang optimal (sehat fisik, mental/kognitif, dan sosial) (Soetjiningsih dan Ranuh, 2016). Seringkali orang tua tidak menyadari ketika anaknya mengalami keterlambatan dalam pertumbuhan dan perkembangannya. Untuk itu, orang tua perlu mengenal tanda bahaya (*red flag*) pertumbuhan dan perkembangan anak (IDAI, 2013). Pada umumnya gangguan pertumbuhan dan perkembangan pada anak yang sering ditemukan meliputi gangguan pertumbuhan fisik, perkembangan motorik, bahasa dan perilaku. Berdasarkan hasil Riskesdas (2018) terlihat bahwa dari 82.661 balita yang dilakukan penimbangan berat badan secara nasional, terdapat prevalensi berat kurang (*underweight*) sebanyak 19,6%, yaitu terdiri dari 5,7% gizi buruk, dan 13,9% gizi kurang. Data ini masih jauh dari harapan SDGs 2018 untuk prevalensi gizi buruk – kurang yaitu sebesar 17%. Di Indonesia tercatat bahwa ada 18 provinsi yang memiliki prevalensi gizi buruk – kurang diatas angka 21,2% - 33,1%, beberapa di antaranya NTB, Sumatera Utara dan Jambi.

Berdasarkan Data WHO tahun 2018 menunjukkan bahwa masalah pertumbuhan tidak hanya gizi buruk, tetapi juga kependekan dan gizi lebih. Prevalensi balita gizi buruk sebesar 7,3%, *overweight* sebesar 5,9% dan balita stunting (pendek) sebanyak 21,9% (WHO, 2019). Hasil penelitian para peneliti dunia untuk WHO menyebutkan bahwa secara global, tercatat 52,9 juta anak-anak yang lebih muda dari 5 tahun, 54% anak laki-laki memiliki gangguan perkembangan pada tahun 2016. Sekitar 95% dari anak-anak yang mengalami gangguan perkembangan hidup di negara dengan pendapatan rendah dan menengah. Secara nasional di Indonesia prevalensi status gizi balita terdiri dari 3,9% gizi buruk, 13,8% gizi kurang, 79,2% gizi baik, dan 3,1% gizi lebih. Prevalensi penyimpangan perkembangan pada anak usia di

bawah 5 tahun di Indonesia yang dilaporkan WHO pada tahun 2016 adalah 7.512,6 per 100.000 populasi (7,51%). Sekitar 5 hingga 10% anak diperkirakan mengalami keterlambatan perkembangan. Data angka kejadian keterlambatan perkembangan umum belum diketahui dengan pasti, namun diperkirakan sekitar 1-3% anak dibawah usia 5 tahun mengalami keterlambatan perkembangan umum (WHO, 2018).

Perkembangan bayi dan balita dipengaruhi oleh berbagai faktor genetik dan faktor lingkungan seperti lingkungan pranatal, perinatal, dan postnatal. Lingkungan pranatal meliputi riwayat gizi ibu saat hamil, mekanis, toksin/zat kimia, endokrin, radiasi, infeksi, stress, imunisasi, anoksia embrio. Pada lingkungan perinatal faktor asfiksia, trauma lahir, hipoglikemia, hiperbilirubinemia, Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR), infeksi dapat mempengaruhi perkembangan bayi dan balita. Jika pada masa pertumbuhan dan perkembangan tidak dipantau baik akan terjadi gangguan pertumbuhan dan perkembangan sehingga tidak akan dapat diperbaiki pada periode selanjutnya sampai usia dewasa (Soetjiningsih dan Ranuh, 2015).

Keterlambatan perkembangan menyebabkan psikososial dan ekonomi yang signifikan membebani keluarga dan negara. Keterlambatan perkembangan ini berdampak tidak hanya pada anak dan keluarga, tapi juga masyarakat, dalam hal biaya memberikan pelayanan kesehatan, dukungan pendidikan, dan layanan perawatan. (Charan, Vagya, 2017). Banyak dari faktor risiko yang dapat menyebabkan dampak jangka panjang dan abadi pada perkembangan anak. Kehidupan awal sangat penting karena gangguan selama periode perkembangan yang cepat ini dapat menyebabkan perubahan yang abadi pada kapasitas struktural dan fungsional otak. Gagal memenuhi perkembangan selama jendela kritis ini memiliki efek abadi sepanjang jalan hidup, termasuk pencapaian sekolah, pendapatan orang dewasa, dan kemiskinan antar generasi (Ford, 2017).

Usia dini merupakan periode masa emas (Golden Age), menjadi kesempatan dan periode kritis (Critical Period) bagi perkembangan anak. Stimulasi dini sangat diperlukan oleh anak sebagai rangsangan untuk aspek perkembangan mereka. Hal ini seringkali oleh sebagian orang tua mengabaikannya akibat ketidaktahuan orang tua tentang cara dan pentingnya memberikan stimulasi anak sejak usia dini (Imron, 2018).

Menurut hasil penelitian Kurniawati menunjukkan hasil sebagian besar kemampuan ibu dalam deteksi dini tumbuh kembang sebelum mendapatkan edukasi masuk dalam kategori tidak mampu sebanyak 61 orang (76,3%). Hal ini dipengaruhi oleh usia ibu dan pendidikan ibu. Usia ibu sebagian kecil (11,3%) responden berusia kurang dari 20 tahun sebanyak 9 orang. Umur ibu berhubungan dengan pengetahuan, yaitu seiring bertambahnya

usia ibu maka pengetahuan ibu juga akan bertambah dan begitu sebaliknya. Selanjutnya, pengetahuan ibu merupakan domain kognitif dalam pembentukan kemampuan ibu dalam melakukan deteksi dini tumbuh kembang anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar kemampuan ibu melakukan deteksi dini tumbuh kembang anak setelah mendapatkan edukasi masuk dalam kategori mampu sebanyak 75 orang (93,8%). Usia ibu sebagian besar masuk kategori usia matang dan sebagian besar berpendidikan menengah atas. Pentingnya pemberian stimulasi dalam mendeteksi dini tumbuh kembang anak salah satunya dipengaruhi oleh faktor umur dan pendidikan. Faktor umur dan pendidikan merupakan faktor positif yang dapat mempermudah ibu dalam menerima pengetahuan, inovasi dan informasi baru. Pada usia matang seseorang juga sudah mulai membina rumah tangga dan belajar menjadi orangtua baru. Sehingga dari pemberian edukasi tentang stimulasi tumbuh kembang akan meningkatkan ibu dan kemampuan ibu dalam deteksi dini tumbuh kembang anak menjadi lebih baik dibandingkan sebelum mendapatkan edukasi. (Kurniawati, Hanivah, 2015).

Orang tua merupakan pihak yang sangat berpengaruh dalam pemantauan maupun pemenuhan kebutuhan tumbuh kembang anak terutama pada lima tahun kehidupan yang merupakan masa keemasan bagi tumbuh kembang anak. Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) merupakan salah satu alat skrining/deteksi yang diwajibkan oleh Depkes untuk digunakan di tingkat pelayanan kesehatan primer. Kuesioner Pra Skrining Perkembangan atau disebut KPSP merupakan suatu daftar pertanyaan singkat yang ditujukan kepada para orang tua dan dipergunakan sebagai alat untuk melakukan skrining pendahuluan perkembangan anak usia 3 bulan sampai dengan 72 bulan. Deteksi dini perkembangan perlu dilakukan secara rutin pada anak dengan menggunakan KPSP sesuai dengan usia anak. Deteksi dini perkembangan dapat menemukan gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak sehingga dapat dilakukan intervensi sedini mungkin (Ilham, 2015). Pemberian edukasi tentang stimulasi dan pemantauan tumbuh kembang balita diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan orang tua dalam memberikan stimulasi tumbuh kembang anak sejak usia dini karena orang tua adalah pendidik pertama bagi anak-anak dari lahir sampai dewasa.

Bina Keluarga Balita (BKB) Dahlia merupakan kegiatan khusus yang mengelola tentang pembinaan tumbuh kembang anak melalui pola asuh yang benar berdasarkan kelompok umur yang dilakukan oleh sejumlah kader. BKB Dahlia berada di RW 6 Kelurahan Pondok Ranggon Jakarta Timur. Pertumbuhan dan perkembangan khususnya penyuluhan dan bimbingan tentang apa yang seharusnya dilakukan ibu terkait dengan pertumbuhan dan

perkembangan anak. Disamping itu kelompok ibu balita harus mendapatkan pendidikan agar selalu dapat memantau dan menstimulasi pertumbuhan dan perkembangan anaknya sehingga mendapatkan derajat kesehatan yang optimal.

Data awal yang didapatkan dari kader adanya balita dengan masalah pemenuhan kebutuhan gizi, berat badan balita yang kurang dan perkembangan anak yang di curigai mengalami keterlambatan terutama bahasa. RW 6 memiliki Pendidikan Usia Dini (PAUD), kader juga merangkap sebagai guru di PAUD sehingga mereka mengetahui pertumbuhan dan perkembangan balita di wilayah mereka. Masalah pertumbuhan dan perkembangan anak merupakan permasalahan utama dan bersama yang menjadi kepedulian kita sebagai tenaga kesehatan. Maka melalui kegiatan pengabdian masyarakat yang berbasis Iptek Bagi Masyarakat penting dilakukan upaya – upaya untuk membantu ibu balita memahami tentang pertumbuhan dan perkembangan anak abalita serta mampu melakukan stimulasi dengan baik dan agar mereka mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari dan dapat menjadi contoh bagi lingkungan sasaran. Salah satu bentuk upaya kesehatan adalah membeikan pendidikan kesehatan. Melalui program penyuluhan, pelatihann dan pendidikan kelompok yang sama diharapkan mampu membuat ibu balita lebih aktif dalam pemenuhan pertumbuhan dan perkembangan anak mereka.

Pengetahuan, sikap, dan motivasi ibu balita tentang kesehatan anak mereka terutama pertumbuhan dan perkembangan masih menjadi faktor-faktor utama perilaku hidup sehat. Selain itu, dukungan keluarga yang lain baik orang tua, dan suami, serta dukungan tenaga kesehatan masih menjadi faktor eksternal penting. Sehingga permasalahan keterlambatan pertumbuhan dan perkembangan dapat di intervensi dengan cepat. Berdasarkan hal tersebut diperlukan peningkatan pengetahuan ibu balita melakukan pendidikan kesehatan agar dapat menstimulasi dan memahami pertumbuhan dan perkembangan balita dengan optimal. Diharapkan juga mempunyai sikap yang positif dan mampu melakukannya. Untuk memberikan dukungan dan membantu ibu dalam hal tersebut maka perlu dilakukan penyuluhan, dan upaya – upaya untuk dapat membantu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman ibu.

Masalah pertumbuhan dan perkembangan anak merupakan permasalahan utama dan bersama yang menjadi kepedulian kita sebagai tenaga kesehatan. Melalui kegiatan pengabdian masyarakat melalui Program Kemitraan Masyarakat perlu dilakukan upaya – upaya untuk membantu ibu balita memahami tentang pertumbuhan dan perkembangan anak balita serta mampu melakukan stimulasi dengan baik dan agar mereka mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari dan dapat menjadi contoh bagi lingkungan

sasaran. Program Kemitraan Masyarakat ini sebagai salah satu bentuk upaya kesehatan adalah memberikan pendidikan kesehatan melalui kegiatan penyuluhan, pendidikan dan pelatihan kelompok sasaran yang hasil akhirnya diharapkan mampu membuat ibu balita lebih aktif dan mampu melakukan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak mereka, serta mampu melakukan stimulasi perkembangan.

METODE

Kegiatan Pengabdian Masyarakat dilaksanakan di BKB Dahlia RW 06 Kelurahan Pondok Ranggan. Pelaksanaan Kegiatan dibagi dalam kegiatan:

- 1) Kegiatan penyuluhan kesehatan “Pertumbuhan dan Perkembangan Balita dan Stimulasi Perkembangan”
- 2) Kegiatan pemantauan pertumbuhan dan belajar “menu makan balita”
- 3) Kegiatan bermain bersama balita (Pengamatan Perkembangan) dengan melakukan penilaian pertumbuhan dan perkembangan
- 4) Kegiatan Evaluasi dan diskusi pentingnya “Ibu Peduli Tumbuh kembang anak”

Peserta kegiatan adalah ibu-ibu balita, kader posyandu dan kader PAUD yang berjumlah 21 orang. Kegiatan pengabdian masyarakat tentang menyiapkan ibu balita agar mampu melakukan stimulasi pertumbuhan dan perkembangan serta mampu melakukan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita. Kegiatan yang dilakukan adalah

1. Penyuluhan kesehatan bagi kader dan ibu balita tentang “Pertumbuhan dan Perkembangan Balita dan Stimulasi Perkembangan
2. Memantau pertumbuhan perkembangan balita dan belajar “menu makan balita” Bagi kader dan ibu balita
3. Kegiatan bermain bersama balita (Pengamatan Perkembangan) dengan melakukan penilaian pertumbuhan dan perkembangan
4. Kegiatan Evaluasi dan Diskusi Pentingnya “ Ibu Peduli Tumbuh Kembang Anak”

Diharapkan dengan kegiatan yang dilakukan secara kontinyu ini dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan motivasi peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

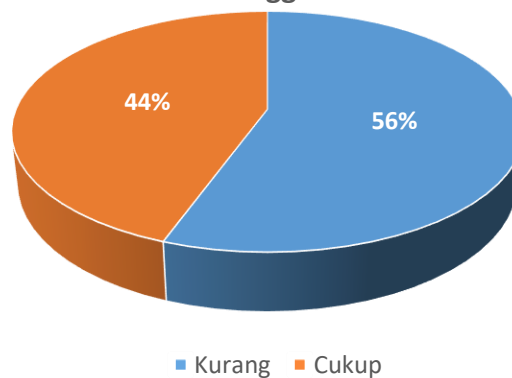
Pengabdian masyarakat dilakukan melalui 4 tahapan : penyuluhan tentang pertumbuhan dan perkembangan balita; kegiatan pemantauan pertumbuhan dan belajar “menu makan balita”; Kegiatan bermain bersama balita (Pengamatan Perkembangan) dengan

melakukan penilaian pertumbuhan dan perkembangan; dan Kegiatan Evaluasi kegiatan dan diskusi pentingnya “Ibu Peduli Tumbuh kembang anak”.

Kegiatan pengabdian masyarakat diawali dengan kegiatan penyuluhan tentang pertumbuhan dan perkembangan balita serta stimulasi yang harus dilakukan orangtua. Sebelum kegiatan penyuluhan terlebih untuk mengetahui pengetahuan ibu balita tentang stimulasi tumbuh kembang dilakukan pengambilan data melalui kuesioner.

Tabel 1. Pengetahuan Ibu Balita Tentang Stimulasi Pertumbuhan dan Perkembangan di BKB Dahlia Kelurahan Pondok Ranggon

**Pengetahuan Ibu Tentang Stimulasi
Tumbuh Kembang Balita Sebelum Penyuluhan dan
Bimbingan di BKB Dahlia RW 06 Kelurahan Pondok
Ranggon**



Dari 21 orang ibu balita yang mengisi kuesioner di dapatkan 58% memiliki pengetahuan kurang tentang stimulasi pertumbuhan dan perkembangan balita. Hasil ini menunjukkan masih banyak ibu - ibu balita yang belum memahami bagaimana melakukan stimulasi pertumbuhan dan perkembangan pada anak. Ibu merupakan salah satu orang terdekat yang berada disamping anak dan memiliki peranan penting terhadap stimulasi tumbuh kembangnya. Kurangnya stimulasi yang dilakukan ibu akan mengakibatkan lambatnya pertumbuhan dan perkembangan.

Pengetahuan responden dalam kategori kurang dapat dikaitkan dengan karakteristik pekerjaan ibu. Mayoritas pekerjaan ibu adalah tidak bekerja atau ibu rumah tangga. Menurut Mubarak et al. (2007) pekerjaan dan lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung. Selain itu, hasil wawancara dengan responden dan kader posyandu dimana ada ibu kurang peduli dengan perkembangan anak.

Data ini mendukung untuk dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat tentang stimulasi pertumbuhan dan perkembangan karena balita yang mendapatkan stimulasi tumbuh kembang sering memiliki peluang 3,4 kali mengalami perkembangan yang sesuai dibandingkan dengan anak yang mendapatkan stimulasi jarang (Sari Pediatrik, 2018).

Kegiatan pertama dilakukan penyuluhan tentang pertumbuhan dan perkembangan dan melakukan stimulasi perkembangan pada tanggal 24 Juni 2021.

Berikut kegiatan tahap I:



Kegiatan 2 : Edukasi tentang optimalisasi pertumbuhan dan belajar “menu makan anak”

Pada kegiatan ini belajar tentang pertumbuhan anak dengan menggunakan buku KIA. Ibu - ibu di ajarkan bagaimana mengetahui apakah pertumbuhan anak mereka sesuai dengan usianya. Dari informasi kader sebelum kegiatan ada balita dengan berat badan yang tidak sesuai dengan usia dan kebiasaan makan balita tersebut tidak mau makan nasi. Maka berdasarkan data tersebut penting untuk menjelaskan kepada ibu bagaimana pentingnya gizi balita untuk tumbuh dan berkembang dengan optimal. Penyuluhan tentang gizi balita dan menu makan balita dilakukan dengan menggunakan media e-book “Kebutuhan Gizi Balita”.

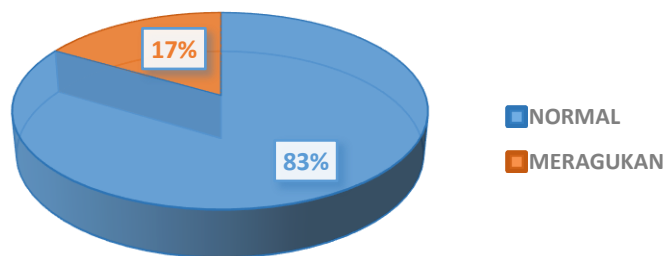
Kebutuhan gizi pada anak usia dini sangatlah penting untuk pertumbuhan dan perkembangannya, terutama perkembangan otaknya. Perkembangan otak sangat tergantung pada asupan gizi yang dikonsumsi. Setiap makanan yang dikonsumsi memiliki manfaatnya masing-masing bagi tubuh anak, ini dikarenakan kandungan nutrisi pada makanan berbeda-beda. Anak-anak sangat dianjurkan untuk mengonsumsi makan yang beragam dengan jumlah

yang sesuai dengan kebutuhan tubuhnya. Ini dikarenakan asupan nutrisi yang dibutuhkan oleh anak-anak dan dewasa berbeda demikian juga dengan asupan nutrisi yang dibutuhkan anak laki-laki juga berbeda dengan anak perempuan. Melalui pendidikan tentang gizi balita dan menyusun menu makan balita diharapkan ibu mampu menyajikan makanan sesuai kebutuhan balita.



Kegiatan ketiga adalah menilai perkembangan anak dengan menggunakan KPSP. Berikut data hasil penilaian perkembangan anak:

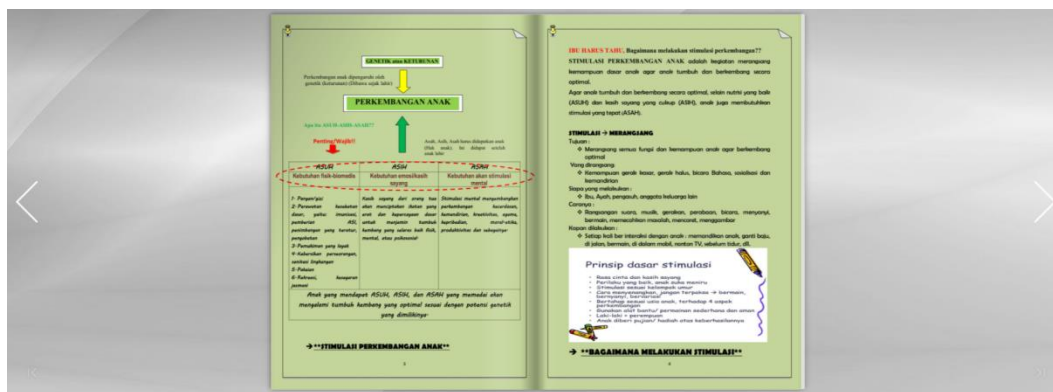
Tabel 2. Perkembangan Balita di BKB Dahlia Kelurahan Pondok Ranggon



Data ini menunjukkan 83% balita dengan perkembangan normal dan 17% masih diragukan (perlu penilaian ulang). Perkembangan balita banyak dipengaruhi oleh stimulasi dan status gizi. Sehingga pentingnya untuk melakukan stimulasi oleh orangtua. Stimulasi perkembangan dapat dilakukan oleh orangtua dengan menggunakan permainan dan media yang ada di rumah. Selalu mendampingi anak saat bermain dan mengajak anak bermain yang bertujuan untuk merangsang perkembangan balita.

Kegiatan 4: Kegiatan Evaluasi dan diskusi pentingnya “Ibu Peduli Tumbuh kembang anak”

Pada kegiatan ini melakukan diskusi dan brainstorming antara ibu balita, kader dan tim pengabdian masyarakat. Diskusi membahas permasalahan tentang tumbuh kembang dan cara melakukan stimulasi pertumbuhan dan perkembangan. Ibu-Ibu balita dan kader di bagikan ebooklet tentang stimulasi dan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita serta e-booklet tentang kebutuhan gizi balita.



Hasil dari kegiatan diskusi ibu-ibu balita merasakan bahwa diskusi sangat baik dan memotivasi mereka untuk lebih peduli terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak.

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini sangat dibutuhkan oleh kader dan ibu-ibu balita, terlihat dari diskusi yang dilakukan dan adanya informasi-informasi yang diberikan terkait dengan masalah dan kasus pertumbuhan dan perkembangan. Kegiatan seluruh tahapan telah dilaksanakan, namun karena pandemi covid-19 mengakibatkan 1 kali kegiatan harus dilakukan secara daring.

DAFTAR PUSTAKA

- Allen (2010). *Profil perkembangan anak*. Jakarta : PT Indexs
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Pt. Rineka Cipta.
- IDAI. Pentingnya Pemantauan Tumbuh Kembang 1000 Hari Pertama Kehidupan Anak. Artikel. [Http://www.idai.or.id/artikel/klinik/pengasuhan-anak/pentingnya-pemantauan-tumbuh-kembang-1000-hari-pertama-kehidupan-anak](http://www.idai.or.id/artikel/klinik/pengasuhan-anak/pentingnya-pemantauan-tumbuh-kembang-1000-hari-pertama-kehidupan-anak). di unduh tanggal 30 Januari 2019
- Hamdanesti (2014). *Hubungan Stimulasi dengan Perkembangan Anak Usia Prasekolah di Paud Islam Budi Mulia Padang*
- Hildayani, dkk . (2007). *Perkembangan Dan Konsep Dasar Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Livana, Ph., Hermanto, Pranita (2019). *Karakteristik Orang Tua Dan Perkembangan Psikososial Infant*, Diakses Tanggal 10 November 2019, [Http://Journal.Uin-Alauddin.Ac.Id/Index.Php/Kesehatan/Article/Download/6669/6450](http://Journal.Uin-Alauddin.Ac.Id/Index.Php/Kesehatan/Article/Download/6669/6450), Jurnal Kesehatan Vol 12 No1